

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KOGNITIF MELALUI APE
KARTU ANGKA BERGAMBAR DI TK BUNGONG SEULANGA
LAMTEUBA DRO KABUPATEN ACEH BESAR**

Zaiyannal Isma, Dra. Fakhriah, M.Pd, Dra. Yuhasriati, M.Pd

*Prodi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Syiah Kuala
Email : zaiyannalisma@gmail.com*

ABSTRACT

APE is an educational tool used games or for children, and there are some children who are still not able to count the numbers, then this study raised the question of how to increase cognitive development of children through the APE scorecards display? and the purpose of this research is to improve numeracy through APE card numbers illustrated in kindergarten Bungong Seulanga Lamteuba Dro Aceh Besar district. APE card is the card number display that contains numbers and images that correspond to the numbers. This study used a qualitative research approach with classroom action research. The subjects were children in kindergarten institutions Bungong Seulanga Lamteuba Dro Seulimeum District of Aceh Besar District totaling 10 children, consisting of 6 men and 4 women. Data collection techniques including observation and performance. The data were analyzed using qualitative descriptive technique. This research was conducted in two cycles. The results showed that the use of scorecards display APE positive effect in improving numeracy skills of children at kindergarten institutions Bungong Seulanga Lamteuba Dro Seulimeum District of Aceh Besar district. At the moment not yet encountered prasiklus child numeracy skills are well developed, in the first cycle has been found that is growing very well (BSB). But in the second cycle numeracy skills of children begin to develop very good (BSB) to 8 children. It was concluded that efforts to improve the numeracy skills of children using the card APE figures illustrated with the teacher asking questions and showing pictures listed on the card to cover the image, or vice versa, then the child put the figure or image printed on the card APE pictorial figures. Advised educators to be able to use the card APE figures illustrated in learning in kindergarten so that more children increased interest numeracy successful.

Abstrak: APE merupakan alat permainan edukatif yang digunakan untuk anak, dan terdapat beberapa anak yang masih belum mampu berhitung angka, maka Penelitian ini mengangkat masalah bagaimana peningkatan perkembangan kognitif anak melalui APE kartu angka bergambar? dan Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung melalui APE kartu angka bergambar di TK Bungong Seulanga Lamteuba Dro Kabupaten Aceh Besar. APE kartu angka bergambar yaitu kartu yang memuat angka dan gambar yang sesuai dengan angka. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak-anak di lembaga TK Bungong Seulanga Lamteuba Dro Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 10 anak, terdiri atas 6 laki-laki dan 4 perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan unjuk kerja. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan APE kartu angka bergambar berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak pada lembaga TK Bungong Seulanga Lamteuba Dro Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. Pada saat prasiklus belum dijumpai anak yang kemampuan berhitung berkembang dengan baik, pada siklus I sudah dijumpai yang berkembang sangat baik (BSB). Namun pada siklus II kemampuan berhitung anak mulai berkembang sangat baik (BSB) menjadi 8 anak. Disimpulkan bahwa

upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan menggunakan APE kartu angka bergambar dengan cara guru memberikan pertanyaan serta menunjukkan gambar yang tertera pada kartu dengan menutupi gambar ataupun sebaliknya, kemudian anak menyebutkan angka atau gambar yang tertera pada APE kartu angka bergambar. Disarankan kepada pendidik untuk dapat menggunakan APE kartu angka bergambar dalam pembelajaran di TK agar minat berhitung anak lebih meningkat berhasil dengan baik.

Kata kunci: APE kartu angka bergambar, kemampuan berhitung

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk membantu perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada masa selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini harus dapat memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan program pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan kognitif sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan pendidikan salah satunya diterapkannya pendidikan anak usia sejak dini, dengan suatu tujuan agar anak-anak Indonesia ketika melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi sudah ada bekal persiapan. Namun demikian untuk menunjang kebutuhan para anak-anak mendapatkan materi yang lebih mudah dan cepat di dapat tentunya lembaga harus menyiapkan APE yang pas dan cocok untuk pembelajaran pada anak-anak. Karena APE yang tepat akan sangat membantu lembaga tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Alat permainan edukatif (APE) adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sarana atau APE bermain oleh anak yang mengandung nilai pendidikan (nilai edukatif) dan dapat mengembangkan potensi anak, dan juga alat permainan edukatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran anak di TK. Ketersediaan alat permainan sangat menunjang terselenggaranya pembelajaran anak secara efektif dan menyenangkan. Sehingga anak-anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal.

Tidak terlalu jauh berbeda dengan pengertian atau definisi alat permainan edukatif diatas, APE juga alat permainan edukatif sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk sarana atau peralatan bermain yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak. APE kartu angka bergambar tidak terlepas dari pengertian media pendidikan. APE sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. APE adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat merangsang untuk belajar, segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak untuk belajar, misalnya, kartu gambar, dan angka. Kunto (2010: 10) menegaskan bahwa:

APE kartu angka bergambar yaitu alat permainan yang digunakan untuk mengembangkan kognitif anak dan memuat gambar suatu bilangan dengan yang terdiri dari 1-10 maupun yang belum tersusun (acak) digunakan dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan. Gambar adalah media yang paling umum dipakai, dan merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti.

Melalui bermain anak belajar banyak hal, ia mendapat pengalaman-pengalamannya yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak baik motorik, intelektual, emosional, kognitif maupun sosial. Mengingat pentingnya bermain bagi anak, maka alat permainan edukatif (APE) adalah media pembelajaran yang tepat bagi anak. APE adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan (edukatif) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

APE kartu angka bergambar digunakan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak, apabila APE tidak digunakan oleh guru maka pembelajaran tidak sesuai apa yang dikatakan oleh guru, APE harus digunakan saat pembelajaran terjadi, karena APE sangat perlu untuk dipergunakan. Pendidikan merupakan proses perubahan yang terjadi secara terus menerus kearah kemajuan yang lebih baik. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari apa yang di rencanakan, oleh sebab itu pendidikan pada dasarnya berorientasi pada anak, dimana anak sebagai subjek dari kegiatan pembelajaran di sekolah. APE mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Dengan

penggunaan APE diharapkan dapat menimbulkan proses pembelajaran yang lebih kondusif, sehingga terjadinya umpan balik terhadap proses pembelajaran tersebut, dan mencapai hasil yang optimal seperti yang di harapkan.

APE harus berfungsi sebagai media pendidikan yang dapat mengatasi sikap pasif anak. Oleh karena itu APE yang digunakan hendaknya dapat: (a) menimbulkan gairah belajar pada anak, (b) memberikan kemungkinan dan peluang pada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan dan realitas, (c) memberikan kemungkinan dan peluang untuk belajar mandiri menurut minat dan kemampuannya (Sadiman, dkk, 2006:16).

Penggunaan APE kartu angka bergambar diharapkan dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak, sehingga pembelajaran dapat terjadi dalam diri anak proses perkembangan yang di harapkan. APE dapat digunakan untuk memberikan materi pembelajaran bagi anak, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian anak dan membuat anak menjadi aktif untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan kognitif anak.

Sadiman (2006:7) mendefinisikan bahwa “pembelajaran adalah proses belajar yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri anak”. Dengan demikian APE kartu angka bergambar adalah alat yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang berfungsi untuk merangsang anak agar tercapainya tujuan pembelajaran. (Khairuddin dkk, 2008:7) menyatakan

bahwa “APE pembelajaran adalah media pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang sudah dirumuskan secara khusus”.

Bagi anak usia dini (usia TK) penggunaan APE untuk meningkatkan kognitif di sesuaikan dengan umur, karena kalau APE yang susah digunakan maka jangan dipakai untuk pembelajaran, karena mereka belum sewajar untuk kita perkenalkan. Menurut Permen Dikbud no 137 Tahun 2014 menyatakan “tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu mengenal perbedaan berdasarkan ukuran, lebih dari, kurang dari dan paling/ter, mengenal lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan”.

Kognitif adalah kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan termasuk kesadaran, perasaan, atau usaha menggalikan sesuatu melalui pengalaman sendiri. Proses pengenalan, dan penafsiran lingkungan oleh seseorang, hasil memperoleh pengetahuan. Kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Perkembangan kognitif ini sendiri mempermudah anak dalam menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak dapat memahami sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Perubahan perilaku akibat belajar merupakan hasil dari perkembangan kognitif anak yaitu kemampuan anak untuk berpikir tentang lingkungan disekitarnya.

Kognitif adalah salah satu ranah dalam taksonomi pendidikan. Secara umum kognitif diartikan potensi intelektual yang terdiri dari

tahapan: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*aplication*), analisa (*analysis*), sintesa (*sinthesis*), evaluasi (*evaluatio n*). Kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Teori kognitif lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Oleh sebab itu kognitif berbeda dengan teori behavioristik, yang lebih menekankan pada aspek kemampuan perilaku yang diwujudkan dengan cara kemampuan merespon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya.

Pengertian kognitif anak usia dini sering kali dikenal dengan istilah intelek. Intelek berasal dari bahasa inggris “*intellect*” yang diartikan sebagai berikut “Proses kognitif, proses berpikir, daya menghubungkan kemampuan menilai dan kemampuan mempertimbangkan juga kemampuan mental atau *intelegenssi*” Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata kognitif. Dari aspek tenaga pendidik misalnya, Seorang guru diharuskan memiliki kompetensi bidang kognitif. Artinya seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual, seperti penguasaan materi pembelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan cara menilai anak dan sebagainya. Piaget meyakini bahwa manusia dalam hidupnya melalui empat tahap perkembangan kognitif. Masing-masing tahap terkait dengan usia dan terdiri dari cara berfikir khas/berbeda. Empat tahap perkembangan kognitif itu adalah: tahap sensori motor, tahap praoperasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal. Pada bagian ini tahapan

perkembangan kognitif yang dijelaskan khusus perkembangan kognitif untuk satu tahapan saja, yaitu tahap intuitif.

Tahap intuitif berlangsung pada seseorang anak di mulai pada usia 4-6 tahun, istilah intuitif digunakan untuk menunjukan subtahap kedua dari pemikiran praoperasional yang terjadi pada anak dalam periode dari 4 hingga 6 tahun. Dalam tahapan ini, meskipun aktivitas mental tertentu (seperti cara-cara mengelompokkan, mengukur atau menghubungkan objek-objek) terjadi, tetapi anak-anak belum begitu sadar mengenai prinsip-prinsip yang melandasi terbentuknya aktivitas tersebut. walau anak dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan aktivitas ini, namun anak tidak bisa menjelaskan alasan yang tepat untuk pemecah suatu masalah menurut cara-cara tertentu. Jadi, walaupun simbol-simbol anak meningkat kompleks, namun proses penalaran dan pemikirannya masih mempunyai ciri-ciri keterbatasan tertentu. Sebagian dari keterbatasan ini direfleksikan dalam ketidakmampuan anak praoperasional untuk mengelompokkan berbagai hal berdasarkan dimensi tertentu, seperti mengelompokkan tongkat menurut urutan dari yang paling pendek ke yang paling panjang. Keterbatasan juga ditemukan dalam menghubungkan bagian dari keseluruhan.

Karakteristik lain dari pemikiran praoperasional adalah pemusatan perhatian pada satu dimensi dan mengesampingkan dimensi yang lain. Karakteristik ini diistilahkan Piaget dengan *centration* (pemusatan). Pemusatan terlihat jelas

pada anak yang kekurangan konservasi (*conservation*), yaitu kemampuan untuk memahami sifat-sifat atau aspek-aspek tertentu dari suatu objek atau stimulus tetap tidak berubah ketika aspek-aspek lain mengalami perubahan. Dalam suatu percobaan, piaget memperlihatkan kepada anak dua gelas berisi cairan yang sama tingginya. Kepada anak ditanyakan, apakah kedua gelas itu berisi jumlah cairan yang sama? Anak menjawab "sama". Kemudian, kepada anak diminta untuk membuang sendiri salah satu isi dari kedua gelas itu ke gelas lain yang lebih pendek dan lebih besar. Mana yang lebih baik banyak isi gelasny, gelas yang pertama atau gelas yang kedua? Anak menjawab bahwa cairan pada gelas semula lebih tinggi di sisi terlihat bahwa kemampuan anak kurang usia dari 6 tahun terpusat hanya pada satu dimensi persepsi saja.

Perkembangan kognitif dari anak-anak praoperasional juga ditunjukkan dengan serangkaian pertanyaan yang diajukannya, yang tidak jarang orang dewasa merasa kebingungan untuk menjawabnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut memberi petunjuk akan perkembangan mental anak usia dini. Tujuan pengembangan kognitif anak usia dini adalah Masa peka yaitu suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Peneliti menunjukkan bahwa 80 % perkembangan mental, kecerdasan anak berlangsung pada usia ini. Kenyataan di lapangan bahwa anak yang tinggal kelas, drop out khususnya pada kelas rendah disebabkan anak yang bersangkutan tidak melalui pendidikan di TK. (Depdiknas, 2007) (dikutip dari akses internet) sabtu 10:13

2http://ptk.com/2013/10/2-ptk-paud-pengembangan.html.

METODE PENELITIAN

• **Setting Penelitian**

Tempat dilakukan penelitian ini adalah di TK Bungong Seulanga Lamteuba Dro Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar, penelitian ini dilaksanakan di kelompok B semester genap.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II (genap), tahun ajaran 2016. Yaitu dari bulan Januari 2016 s/d Maret 2016.

• **Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian adalah anak TK Bungong Seulanga Lamteuba Dro Kabupaten Aceh Besar, dengan jumlah anak 10 orang anak, 4 perempuan dan 6 laki-laki.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Kognitif melalui APE Kartu Angka Bergambar di TK Bungong Seulanga Lamteuba Dro Kabupaten Aceh Besar. Perkembangan kemampuan kognitif tersebut sangat jelas terlihat dari prasiklus, siklus I, hingga pada siklus II.

Menggambar bahwa ada yang terjadi peningkatan perkembangan kognitif anak dengan menggunakan APE kartu angka bergambar. Pada prasiklus terlihat anak perkembangan kognitif mulai berkembang terdapat 6 anak. Kemudian diberi tindakan pada siklus I anak yang jumlahnya 6 menjadi 2 anak. Kemudian setelah diberi tindakan demi tindakan maka pada

siklus II anak yang perkembangan kognitif mulai berkembang menjadi 1 anak. Pada prasiklus anak yang perkembangan kognitif berkembang sesuai harapan terdapat 2 anak, kemudian di siklus I terdapat 6 anak, dan siklus II juga masih 6 anak. Perkembangan kognitif sangat baik di prasiklus dan siklus I belum berkembang tetapi disiklus II menjadi 3 anak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil akhir proses pembelajaran upaya guru dalam meningkatkan kognitif anak telah berhasil pada siklus II.

Peningkatan respon anak dengan menggunakan APE kartu angka bergambar. Pada prasiklus terlihat anak perkembangannya kognitif mulai berkembang terdapat 6 anak. Kemudian diberi tindakan pada siklus I anak yang jumlahnya 6 menjadi 3 anak. Kemudian setelah diberi tindakan yaitu tindakan proses pembelajaran terjadi maka pada siklus II anak yang perkembangan kognitif mulai berkembang menjadi 1 anak. Pada prasiklus anak yang respon sesuai harapan terdapat 2 anak, kemudian di siklus I terdapat 6 anak, dan siklus II juga masih 6 anak. Respon sangat baik di prasiklus dan siklus I belum berkembang tetapi disiklus II menjadi 3 anak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil akhir proses pembelajaran upaya guru dalam meningkatkan respon anak telah berhasil pada siklus II.

Peningkatan aktivitas anak dengan menggunakan APE kartu angka bergambar. Pada prasiklus terlihat anak perkembangannya kognitif mulai berkembang terdapat 6 anak. Kemudian diberi tindakan pada siklus I anak yang jumlahnya 6 menjadi 2 anak. Kemudian setelah diberi tindakan yaitu pembelajaran

yang berlangsung, yaitu membuat kreasi dari bahan bekas, menebalkan angka, disini yang dimaksud bahan bekas adalah, kertas putih atau macam warna lainnya, maka pada siklus II anak yang perkembangan kognitif mulai berkembang menjadi 1 anak. Pada prasiklus anak yang aktivitas berkembang sesuai harapan terdapat 2 anak, kemudian di siklus I terdapat 6 anak, dan siklus II sudah meningkat 7 anak. Aktivitas sangat baik di prasiklus dan siklus I belum berkembang tetapi di siklus II menjadi 1 anak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil akhir proses pembelajaran upaya guru dalam meningkatkan aktivitas anak telah berhasil pada siklus II. Bahwa hasil akhir perkembangan kognitif, respon dan aktivitas anak telah berhasil karena berdasarkan indikator keberhasilan yang menyatakan bahwa kriteria hasil akhir di anggap berhasil jika anak mendapat bintang 3 dan bintang 4.

PENUTUP

Simpulan

- Peningkatan perkembangan kognitif anak meningkat karena guru menggunakan APE kartu angka bergambar dengan baik, dan kemampuan berhitung anak dilakukan dengan menggunakan APE kartu angka bergambar, kemudian guru memberikan pertanyaan dengan menunjukkan angka, yaitu angka yang di acak oleh guru. Kemudian anak menyebutkan angka atau gambar yang tertera pada APE kartu angka bergambar tersebut.

- Anak dapat merespon dengan baik, karena guru menggunakan APE kartu angka bergambar dengan menarik, dan anak peduli dengan apa yang guru berikan kepada anak untuk bermain sambil belajar.
- Aktivitas anak telah berhasil dilakukan, karena gurunya telah memberikan APE kartu angka bergambar kepada anak dengan baik, dan bisa digunakan oleh anak, maka oleh karena itu aktivitas anak telah meningkat.

Saran

- Kepada guru, hendaknya mengembangkan aspek perkembangan kognitif melalui penggunaan APE kartu angka bergambar, untuk melatih dan meningkatkan kemampuan perkembangan kognitif anak. agar anak termotivasi, senang dan merasa tidak terbebani dalam pembelajaran berhitung.
- Lembaga TK, supaya dapat menyediakan fasilitas untuk kegiatan yang dilakukan oleh anak, dengan demikian pembelajaran dapat diberdayakan lebih maksimal sehingga berhasil.
- Hasil penelitian ini diharapkan kepada guru ataupun pihak lain mencari solusi agar anak lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga kegiatan yang dilakukan anak akan membuatnya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

<http://ptk.com/2013/10/2-ptk-paud-pengembangan.html>.

Khairuddin, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Nuh, mohammad. 137/214. Tentang *Standar Nasional Anak Usia*

Dini. Lampiran I : Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik.

Raharjo, Kunto. (2010). *Kamus Matematika Bergambar*. Jakarta: Grasindo.

Sadiman, Arif dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.